

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vektor penyakit merupakan suatu organisme yang membawa virus atau bakteri patogen dan parasit dari host terinfeksi (manusia dan hewan) ke pada host lain. Penyakit tular vektor merupakan penyakit yang berbasis lingkungan yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, biologi dan sosial budaya. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi kejadian penyakit tular vektor di daerah penyebarannya (Masyhuda, 2017). Beberapa vektor penyakit yang terdapat di Indonesia yaitu, nyamuk, pinjal, kecoa, lalat, dan lain-lain.

Lalat merupakan vektor *foodborne diseases* antara lain, diare, disentri, muntaber, typhus dan beberapa spesies dapat menyebabkan myiasis. Aktivitas transmisi agen patogen dari lalat ke manusia sangat ditentukan oleh kemampuan lalat dalam memindahkan agen infeksius kepada inangnya atau yang biasa disebut dengan vektor *competence* (Andiarsa, 2018). Lalat juga merupakan binatang yang termasuk kedalam kelas serangga dan merupakan kelompok pengganggu serta penular (vektor) penyakit. Lalat adalah vektor penyakit berbasis lingkungan yang dipengaruhi lingkungan biologi, fisik, dan sosial budaya budaya (Fitri & Sukendra, 2020).

Jenis lalat lain yang banyak merugikan manusia adalah Lalat rumah (*Musca domestica*), lalat hijau (*Calliphora megacephala* dan

Lucilia sp), lalat biru (*Calliphora vomitaria*), dan lalat latrine (*Fannia canicularis*). Infestasi lalat rumah dan lalat hijau berdampak negatif terhadap kesehatan manusia di seluruh dunia. Lalat ini tersebar secara kosmopolit dan bersifat sinantropik yang artinya lalat mempunyai ketergantungan yang tinggi (berasosiasi) dengan kehidupan manusia karena sumber pakan lalat sebagian besar ada pada makanan manusia (Wahyudi 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 pasal 8 ayat 1 yaitu berisi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, vektor serta binatang pembawa penyakit. Serta ayat 2 yang berbunyi lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat fasilitas umum. Pasar merupakan tempat terjadinya pertemuan antara pedagang dan pembeli. Kondisi pasar harus memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan agar memperkecil resiko penularan penyakit antara pedagang dan pembeli sehingga perlu adanya pasar sehat, khususnya bagi pasar tradisional. Pasar tradisional yaitu salah satu tempat umum yang perlu dijaga kesehatan lingkungannya karena banyak dikunjungi oleh masyarakat. Sampai saat ini pasar diIndonesia, terutama di area penjualan daging dan ikan masih dipandang kurang terjaga kebersihannya karena kotor dan kumuh yang diperlihatkan. Sehubungan

dengan (Peraturan menteri kesehatan RI No.17 tahun 2020) yang termasuk dalam kategori pasar sehat diantaranya ketersediaan air bersih, terdapat saluran limbah yang tertutup, dan terdapat pengendalian vektor serta binatang pembawa penyakit seperti halnya lalat.

Lalat adalah jenis Arthropoda yang termasuk kedalam ordo diptera. Beberapa spesies lalat merupakan merupakan spesies yang paling berperan dalam masalah kesehatan masyarakat. Yaitu sebagai vektor penularan penyakit. Sebagai vektor mekanis lalat membawa penyakit melalui anggota tubuh seperti rambut-rambut pada kaki, badan, dan mulutnya. Lalat merupakan vektor foodborne disease antara lain, diare, disentri, muntaber, typhus dan beberapa spesies dapat menyebabkan myiasis. Salah satu cara untuk menurunkan tingkat kepadatan lalat adalah dengan melakukan pengendalian. Sebelum melakukan pengendalian lalat dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat kepadatan lalat, mengukur tingkat kepadatan lalat sesuai dengan permenkes no 2 tahun 2023 dengan menggunakan fly grill dengan warna kuning, putih, kayu dan warna cerah. Lalat biasanya menyukai warna lembut atau warna pastel yang memiliki Panjang keseimbangan 500-600. Warna pastel adalah warna yang memiliki tingkat saturasi rendah dan cenderung pucat atau lembut. Warna pastel sering diasosiasikan dengan kelembutan dan keanggunan. Warna pastel yang memiliki Panjang keseimbangan 500-600 adalah warna kuning pastel, biru pastel dan hijau pastel. Namun, belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh berbagai warna pastel di fly grill sebagai penarik lalat yang lebih efektif. Ini sangat penting untuk

menjadi salah satu referensi dalam menghitung kepadatan lalat secara lebih efektif. Terutama pada daerah tempat-tempat umum seperti pasar dan yang lainnya. Pada di daerah pasar Parit 2 Kuala Tungkal terdapat banayak lalat yang berkumpul di sekitaran rumah makan yang ada di pasar 2 Kuala Tungkal. Hal ini berpotensi akan mencemari makanan yang akan di sajikan.

Pasar Parit 2 merupakan pasar yang terletak di Jalan Pasar Parit 2, Kelurahan Tungkal 4 Kota, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pasar rakyat yang sebelumnya disebut pasar tradisional dan dengan di keluarkannya undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan pasar tradisional diganti dengan menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemuanya pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses menjual dan membeli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar untuk mencapai kesepakatan harga dengan barang. Pasar rakyat menjadi primadona konsumen yaitu pada saat hari-hari besar minsalnya idul fitri pasar rakyat selalu menjadi incaran pembeli untuk memenuhi kebutuhan pokok guna untuk merayakan hari raya. (Hermanzah, M. Y., Nurjanah, R., & Achmad, E.2020).

Salah satu cara mengurangi potensi dampak yang disebabkan lalat yaitu diperlukan pengukuran kepadatan lalat di suatu tempat terlebih di tempat-tempat umum. Kepadatan lalat merupakan salah satu indikator keadaan sanitasi lingkungan masyarakat (Permenkes RI, 2020).

Tingginya kepadatan lalat di suatu tempat menunjukkan kualitas lingkungan tersebut kurang baik mengingat lalat biasanya hidup di tempat yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi kepadatan lalat antara lain pengelolaan sampah yang kurang baik, saluran limbah dan drainase yang tidak memenuhi persyaratan (Nugrahani,2022).

Warna merupakan suatu upaya pengendalian serangga hama secara alternatif. Ketertarikan serangga terhadap warna adalah salah satu cara adaptasi serangga di alam. Adaptasi ini dapat terjadi pada serangga dengan tujuan melindungi dirinya dari gangguan predator. *Fly grill* merupakan salah satu alat sederhana yang banyak digunakan dalam mengukur kepadatan lalat. Alat ini memiliki cara kerja yang sederhana dalam mengukur tingkat kepadatan lalat (Emerty dan Mulasari, 2020).

Fly grill merupakan salah satu alat sederhana yang banyak digunakan dalam mengukur kepadatan lalat. Alat ini memiliki cara kerja yang sederhana dalam mengukur tingkat kepadatan lalat. Keunggulan *fly grill* ini adalah terbuat dari bahan yang mudah ditemukan, cara membuatnya sederhana dan murah. Pengukuran kepadatan lalat menggunakan alat ini akan lebih akurat karena dalam penghitungannya diperhatikan per blok *grill*. Selain itu, *fly grill* ini dapat diwarnai dengan berbagai macam warna agar dalam pengukuran kepadatan lalat dapat menggunakan *fly grill* dengan warna yang lebih baik dan lebih akurat dalam mengukur kepadatan lalat. (Wulandari 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang potensi variasi warna pastel pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat yang dilakukan di Pasar Parit 2 Kuala Tungkal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektifitas dari pemberian warna pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat. Hal ini dilakukan mengingat lalat tertarik dengan permukaan datar dan bau yang tajam. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat pasar dalam meminimalisir kepadatan lalat terlebih pada area penjualan daging, ikan, dan ikan asin. Warna yang digunakan untuk pengukuran kepadatan lalat dalam penelitian ini yaitu warna putih kuning pastel, biru pastel dan hijau pastel

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana potensi variasi warna pastel pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis potensi variasi warna pastel pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di Pasar Parit 2 Kuala Tungkal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh warna putih terhadap kesukaan lalat yang hinggap di *fly grill*
- b. Untuk mengetahui pengaruh warna kuning pastel terhadap

- kesukaan lalat yang hinggap di *fly grill*
- c. Untuk mengetahui pengaruh warna biru pastel terhadap kesukaan lalat yang hinggap di *fly grill*
 - d. Untuk mengetahui pengaruh warna hijau pastel terhadap kesukaan lalat yang hinggap di *fly grill*
 - e. Untuk mengetahui perbedaan variasi warna pastel pada fly grill terhadap kepadatan lalat di pasar Parit 2 Kuala Tungkal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pedagang Pasar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian oleh para pedagang pasar untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kepadatan lalat. Dengan adanya pengukuran kepadatan lalat pada variasi warna pastel yang telah dilakukan maka dapat dilakukan upaya pengendalian, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya penyakit yang disebabkan oleh lalat.

1.4.2 Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

Sebagai salah satu bahan informasi tentang cara pengukuran kepadatan lalat, dengan cara pengaruh variasi warna pastel dan menambah bahan perpustakaan yang dapat digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan.

1.4.3 Manfat Bagi Dinas Perdagangan Kab. Tanjung Jabung Barat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian vektor lalat

yang berada di pasar, Kabupaten Tanjab Barat. Sebelum pengendalian dilakukan perlu pengukuran kepadatan lalat terlebih dahulu. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui *fly grill* warna yang paling tepat digunakan dalam pengukuran kepadatan lalat agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan baru bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh kepada masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan baru bagi penulis mengenai pengaruh warna pastel pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan variasi warna pastel terhadap kesukaan lalat yang hinggap di *fly grill* di lokasi Pasar Parit 2 Kuala Tungkal, turutama di bagian area penjualan ikan asin, ikan, dan daging ayam. Dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi langsung (Mengamati kepadatan lalat di *fly grill*), Eksperimen (Menguji efek warna pastel terhadap kepadatan lalat), Survei (Mengecek lokasi Keberadaan lalat), dan Analisis statistik (Menganalisis data untuk menemukan hubungan antara variable). Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan dari bulan Maret sampai Mei 2025.